Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia: Systematic Literature Review

Putri Khairunnisa
Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Indo Global Mandiri
Putrikhairunnisa28202@gmail.com

Abstract

The rapid development of digital technology has transformed the financial sector through the emergence of Financial Technology (FinTech). In Indonesia, FinTech has become one of the key innovations in promoting financial inclusion, particularly for communities with limited access to formal financial services. This study aims to analyze the role of Financial Technology in improving financial inclusion in Indonesia using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study was conducted by identifying, selecting, and analyzing scientific articles published between 2020 and 2025 from databases such as Google Scholar, Garuda, and Scopus. The findings indicate that FinTech contributes to expanding access to financial services, improving transaction efficiency, supporting the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through digital financing, and enhancing financial literacy and inclusion.

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026
Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari
This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

However, several challenges remain, including low digital literacy, cybersecurity risks, personal data protection issues, and unequal internet access across regions. Therefore, collaboration among the government, regulators, FinTech providers, and society is essential to establish a secure, inclusive, and sustainable digital financial ecosystem.

Keywords: *Financial Technology, FinTech, Financial Inclusion, Digital Finance, Systematic Literature Review.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sektor keuangan melalui hadirnya *Financial Technology* (FinTech). Di Indonesia, FinTech menjadi salah satu inovasi yang berperan dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal sehingga mampu meningkatkan tingkat inklusi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Financial Technology dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis artikel ilmiah yang relevan menggunakan tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Literatur diperoleh dari basis data Google Scholar, Scopus, dan Garuda dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa Financial Technology memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan inklusi keuangan melalui kemudahan akses layanan pembayaran digital, pembiayaan berbasis teknologi (*peer-to-peer lending*), dompet digital, serta layanan keuangan digital lainnya. Selain itu, FinTech turut mendukung perkembangan UMKM, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memperluas

jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh lembaga keuangan formal. Meskipun demikian, implementasi FinTech masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keamanan siber, perlindungan data pribadi, serta kesenjangan infrastruktur digital di beberapa wilayah Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, regulator, industri, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.
***Kata kunci**: Financial Technology, FinTech, Inklusi Keuangan, Keuangan Digital, Systematic Literature Review.*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Transformasi digital mendorong lahirnya berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang dikenal sebagai *Financial Technology* (FinTech). Kehadiran FinTech memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai layanan keuangan, seperti pembayaran digital, transfer dana, investasi, pembiayaan, hingga layanan pinjaman berbasis teknologi. Inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terlayani (*unbanked*) maupun kurang terlayani (*underbanked*).

Inklusi keuangan merupakan kondisi ketika seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, tepat waktu, serta terjangkau sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan inklusi keuangan menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Indonesia telah menjadikan peningkatan inklusi keuangan sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).

Di Indonesia, perkembangan Financial Technology mengalami pertumbuhan yang pesat seiring meningkatnya penggunaan internet, telepon pintar, dan transaksi digital. Berbagai layanan seperti *electronic wallet* (e-wallet), *peer-to-peer lending*, *payment gateway*, dan investasi digital semakin banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Kehadiran FinTech memberikan alternatif layanan keuangan yang lebih cepat, mudah, dan efisien dibandingkan layanan keuangan konvensional. Selain itu, FinTech berkontribusi dalam memperluas akses pembiayaan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Meskipun demikian, implementasi Financial Technology masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital dan literasi keuangan masyarakat, keamanan siber, perlindungan data pribadi, serta ketimpangan infrastruktur digital di beberapa wilayah Indonesia. Tantangan tersebut perlu menjadi perhatian agar pemanfaatan FinTech dapat memberikan manfaat yang optimal sekaligus meminimalkan berbagai risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, regulator, penyedia layanan FinTech, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem keuangan digital yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Financial Technology memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Namun, hasil penelitian tersebut masih tersebar pada berbagai publikasi ilmiah dengan fokus pembahasan yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu mengintegrasikan temuan-temuan penelitian tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran Financial Technology dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian mengenai peran Financial Technology dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, pemerintah, regulator, serta pelaku industri dalam mengembangkan kebijakan dan inovasi keuangan digital yang mendukung peningkatan inklusi keuangan secara berkelanjutan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian mengenai peran *Financial Technology* (FinTech) dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Metode SLR dipilih karena memberikan proses yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi dalam menelaah literatur yang relevan. Penelitian mengikuti tahapan **Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)** yang meliputi tahap identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang dianalisis (*inclusion*). Tahapan ini banyak digunakan dalam penelitian SLR untuk meningkatkan kualitas dan meminimalkan bias dalam proses seleksi literatur.

Pencarian literatur dilakukan pada basis data **Google Scholar**, **Scopus**, dan **Garuda** dengan menggunakan kata kunci *Financial Technology*, *FinTech*, *financial inclusion*, *inklusi keuangan*, *digital finance*, dan *Indonesia*. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah berbahasa Indonesia maupun Inggris yang diterbitkan pada periode **2020–2025**. Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, isi penelitian, serta keterkaitannya dengan topik yang dikaji.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang membahas hubungan antara Financial Technology dan inklusi keuangan, (2) artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi, (3) artikel yang tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*), dan (4) artikel yang menggunakan metode penelitian yang jelas. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik, berupa prosiding singkat, opini, atau artikel yang tidak memiliki akses penuh dikeluarkan dari proses analisis.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik **analisis deskriptif kualitatif** dengan cara mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema utama, seperti peran FinTech dalam memperluas akses layanan keuangan, peningkatan inklusi keuangan bagi UMKM, efisiensi transaksi digital, serta berbagai tantangan implementasi FinTech di Indonesia. Hasil sintesis kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada topik tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Salah satu tujuan utama pengembangan Financial Technology adalah memperluas inklusi keuangan. Kehadiran FinTech mampu menjangkau kelompok masyarakat yang belum memiliki akses terhadap layanan perbankan (*unbanked*) maupun masyarakat yang masih terbatas dalam memanfaatkan layanan keuangan (*underbanked*). Dengan hanya menggunakan telepon pintar dan jaringan internet, masyarakat dapat membuka rekening digital, melakukan pembayaran, menabung, hingga mengajukan pembiayaan secara daring. Kondisi ini membantu mengurangi hambatan geografis, biaya transaksi, serta waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh layanan keuangan.

Selain itu, perkembangan pembayaran digital melalui QRIS, dompet digital, dan *mobile banking* turut mendorong masyarakat untuk beralih ke transaksi non-tunai. Peningkatan penggunaan layanan pembayaran digital mempercepat proses transaksi, meningkatkan efisiensi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Semakin mudah masyarakat mengakses layanan keuangan digital, semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan yang dapat dicapai. Selain layanan pembayaran digital, FinTech juga berperan dalam memperluas akses pembiayaan melalui layanan *peer-to-peer lending* (P2P Lending). Layanan ini memberikan alternatif pembiayaan bagi masyarakat dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengalami kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan konvensional. Proses pengajuan pinjaman melalui platform FinTech relatif lebih sederhana, cepat, dan memanfaatkan teknologi digital dalam proses verifikasi data. Dengan demikian, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap kredit formal dapat memperoleh pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun produktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa FinTech tidak hanya meningkatkan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat (Santosa et al., 2025).

Peran FinTech juga terlihat dalam peningkatan efisiensi transaksi keuangan. Pemanfaatan teknologi digital mampu mengurangi biaya operasional, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Bagi masyarakat, layanan keuangan digital memberikan kemudahan dalam melakukan transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian kebutuhan sehari-hari, hingga investasi tanpa dibatasi oleh waktu dan lokasi. Sementara itu, bagi pelaku usaha, penggunaan FinTech membantu mempercepat proses pembayaran,

memperbaiki pencatatan transaksi, serta meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Efisiensi tersebut pada akhirnya mendorong peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia (Alfian & Muttaqin, 2023).

Lebih lanjut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perkembangan FinTech turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat. Berbagai aplikasi keuangan digital saat ini tidak hanya menyediakan layanan transaksi, tetapi juga menghadirkan fitur edukasi mengenai pengelolaan keuangan, investasi, tabungan, serta perencanaan keuangan. Kemudahan memperoleh informasi tersebut membantu masyarakat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan layanan keuangan formal secara bijaksana. Peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program inklusi keuangan karena masyarakat tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara optimal (Ha et al., 2025).

Meskipun demikian, efektivitas FinTech dalam meningkatkan inklusi keuangan masih dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Tingkat literasi digital masyarakat, kualitas infrastruktur internet, keamanan sistem informasi, serta kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital merupakan faktor yang menentukan keberhasilan implementasi FinTech. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, penyedia layanan FinTech, dan masyarakat dalam meningkatkan edukasi keuangan, memperkuat regulasi, serta mengembangkan infrastruktur digital yang merata agar manfaat Financial Technology dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Financial Technology merupakan salah satu inovasi yang berperan strategis dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Melalui kemudahan akses, efisiensi layanan, perluasan pembiayaan, serta peningkatan literasi keuangan, FinTech mampu mempercepat terciptanya sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan ekosistem FinTech yang sehat dan didukung regulasi yang adaptif menjadi langkah penting dalam mewujudkan target inklusi keuangan nasional.

Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Salah satu tujuan utama pengembangan Financial Technology adalah memperluas inklusi keuangan. Kehadiran FinTech mampu menjangkau kelompok masyarakat yang belum memiliki akses terhadap layanan perbankan (*unbanked*) maupun masyarakat yang masih terbatas dalam memanfaatkan layanan keuangan (*underbanked*). Dengan hanya menggunakan telepon pintar dan jaringan internet, masyarakat dapat membuka rekening digital, melakukan pembayaran, menabung, hingga mengajukan pembiayaan secara daring. Kondisi ini membantu mengurangi hambatan geografis, biaya transaksi, serta waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh layanan keuangan.

Selain itu, perkembangan pembayaran digital melalui QRIS, dompet digital, dan *mobile banking* turut mendorong masyarakat untuk beralih ke transaksi non-tunai. Peningkatan penggunaan layanan pembayaran digital mempercepat proses transaksi, meningkatkan efisiensi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Semakin mudah masyarakat mengakses layanan keuangan digital, semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan yang dapat dicapai.

Tantangan Implementasi Financial Technology

Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi Financial Technology masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan literasi digital masyarakat menjadi salah satu faktor yang menghambat pemanfaatan layanan FinTech secara optimal. Sebagian masyarakat masih belum memahami cara menggunakan layanan keuangan digital maupun risiko yang menyertainya.

Selain itu, keamanan data pribadi dan ancaman kejahatan siber juga menjadi perhatian utama dalam pengembangan FinTech. Risiko kebocoran data, penipuan digital, hingga penyalahgunaan informasi pribadi dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi, peningkatan sistem keamanan, serta edukasi kepada masyarakat agar pemanfaatan Financial Technology dapat berlangsung secara aman dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Selain itu, keamanan data pribadi dan ancaman kejahatan siber juga menjadi perhatian utama dalam pengembangan FinTech. Risiko kebocoran data, penipuan digital, hingga penyalahgunaan informasi pribadi dapat menurunkan tingkat

kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi, peningkatan sistem keamanan, serta edukasi kepada masyarakat agar pemanfaatan Financial Technology dapat berlangsung secara aman dan berkelanjutan.

FinTech juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM melalui kemudahan akses pembiayaan dan sistem pembayaran digital yang lebih praktis. Dengan demikian, FinTech tidak hanya meningkatkan akses keuangan masyarakat, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi digital dan pemberdayaan pelaku usaha kecil di Indonesia.

Namun demikian, implementasi FinTech masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain rendahnya literasi keuangan dan literasi digital masyarakat, risiko keamanan siber, perlindungan data pribadi, serta ketimpangan infrastruktur digital di berbagai daerah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan, penyedia layanan FinTech, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem keuangan digital yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi peningkatan inklusi keuangan melalui pemanfaatan teknologi keuangan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Rustan, D. M. (2025). *Peran Financial Technology (FinTech) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia*. Jurnal Kolaboratif Sains, 8(1), 928–936. https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7071

Mulyadi, W., Gurendrawati, E., Fauzi, A., Pahala, I., & Fadhilah, N. H. K. (2025). *Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan sebagai Penentu Kinerja Bank di Era Digital*. Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan, **7**(2), 66–87. https://doi.org/10.52005/aktiva.v7i2.295

Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2025). *Peran QRIS sebagai Pendorong Financial Technology (FinTech) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan*. MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 3(3), 158–164.

Waruwu, F. F. C., Sinaga, G. B., & Sitanggang, H. M. P. (2025). *Literatur Review: Kontribusi Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan Digital di Era Ekonomi Digital*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 3(2), 52–60.

Mittal, R., & Singh, S. (2024). *Changing Landscape of Financial Inclusion Through FinTech: A Systematic Literature Review*. Vision: The Journal of Business Perspective.

Vertiwi, E. C., & Rahayu, L. C. S. (2025). *Peran Fintech Syariah dalam Inklusi Keuangan: Analisis Berbasis SLR*. Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics, 2(3).

Ha, D., Le, P., & Nguyen, D. K. (2026). *Exploring the Role of Digital Finance in Advancing Financial Inclusion with Challenges and Future Directions*. Discover Sustainability.

Yulandari, K. P., & Astuti, R. D. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Payment terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Indonesia*. JER (Jurnal Ekonomi Regional), 15(2). https://doi.org/10.31315/jer.v15i2.13054

Anindyntha, F. A., & Sulistyono, S. W. (2022). *Pengaruh Inklusi Keuangan dengan Integrasi Fintech pada Stabilitas Keuangan di Indonesia*. INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen, 18(3). https://doi.org/10.30872/jinv.v18i3.10954